**MAKALAH EMBRIOLOGI**

**Malformasi Kongenital Pada Embriogenesis Minggu Ke 3 – 8**

****

**Oleh : B2-A**

**Deby Amnasari 2110101081**

**Riska Arinanda 2110101083**

**Laila Oktaviyana 2110101084**

**Hanani Uswatun H. 2110101085**

**Annisa Lia Qurani 2110101086**

**Nabila Dela Alifa 2110101087**

**S1 KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2021/2022**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami curahkan ke pada Allah SWT. Yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga pada saat ini kami dapat mengerjakan tugas Makalah Embriologi dengan Judul **“ Malformasi Kongenital Pada Embriogenesis Minggu Ke 3 – 8 ”** yang kami kerjakan bersama melalui diskusi dan dapat kami selesaikan dengan tepat waktu sebagaimana mestinya dengan di beri kelancaran.Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Luluk Khusnul Dwihestie,S.ST.,M.Kes selaku Dosen Pendamping..Kami Sadar dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekeliruan ataupun kesalahan. Oleh karena itu Kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Para pembaca.Dan semoga dengan terciptanya makalah ini dapat memberi manfaat.Amin.

Yogyakarta,19 Mei 2022

Kelompok B2-A

Daftar Isi

[KATA PENGANTAR 2](#_Toc103898176)

[BAB I 4](#_Toc103898177)

[PENDAHULUAN 4](#_Toc103898178)

[1.1 Latar Belakang 4](#_Toc103898179)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc103898180)

[1.3 Tujuan Penelitian 4](#_Toc103898181)

[BAB II 6](#_Toc103898182)

[PEMBAHASAN 6](#_Toc103898183)

[2.1 Pengertian Malformasi Kongenital 6](#_Toc103898184)

[2.2 Jenis – Jenis Kelainan Kongenital 6](#_Toc103898185)

[2.3 Penyebab Dari Kelainan Kongenital 7](#_Toc103898186)

[2.4 Komplikasi Pada Kelainan Kongenital 8](#_Toc103898187)

[2.5 Usaha Pencegahan Pada Kelainan Kongenital 9](#_Toc103898188)

[BAB III 9](#_Toc103898189)

[PENUTUP 9](#_Toc103898190)

[3. 1 Kesimpulan 9](#_Toc103898191)

[3.2 SARAN 10](#_Toc103898192)

[Daftar Pustaka 11](#_Toc103898193)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Embriogenesis adalah proses pembentukan dan perkembangan embrio. Proses ini merupakan tahapan perkembangan sel setelah mengalami pembuahan atau fertilisasi. Embriogenesis meliputi pembelahan sel dan pengaturan di tingkat sel. Sel pada embriogenesis disebut sebagai sel embriogenik.

Malformasi adalah suatu proses kelainan yang disebabkan oleh kegagalan atau ketidaksempurnaan dari satu atau lebih proses embriogenesis. Perkembangan awal dari suatu jaringan atau organ tersebut berhenti, melambat atau menyimpang sehingga menyebabkan terjadinya suatu kelainan struktur yang menetap. Kelainan bawaan atau kelainan kongenital adalah kondisi tidak normal yang terjadi pada masa perkembangan janin. Kelainan ini dapat memengaruhi fisik atau fungsi anggota tubuh anak sehingga menimbulkan cacat lahir.

### 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pembuatan makalah ini yaitu sebagai berikut :

a. Apa pengertian dari malformasi kongenital ?

b. Bagaimana bentuk jenis dari kelainan kongenital ?

c. Apa penyebab dari kelainan kongenital ?

d. Bagaimana komplikasi yang terjadi pada kelainan kongenital ?

e. Bagaimana pencegahan dari kelainan kongenital ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan makalah ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian dari malformasi kongenital

2. Untuk mengetahui jenis dari kelainan kongenital

3. Untuk mengetahui penyebab dari kelainan kongenital

4. Untuk mengetahui komplikasi yang terjadi pada kelainan kongenital

5. Untuk mengetahui pencegahan pada kelaianan kongenital.

### 

# BAB II

## PEMBAHASAN

### 2.1 Pengertian Malformasi Kongenital

Kelainan kongenital atau kelainan bawaan adalah kelainan yang didapat sejak lahir. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan selama masa tumbuh kembang janin dalam kandungan. Kelainan kongenital dapat menyebabkan bayi lahir dengan kecacatan atau gangguan fungsi pada organ tubuh atau bagian tubuh tertentu.

Data dari WHO menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 8 juta bayi di seluruh dunia terlahir dengan kelainan bawaan setiap tahunnya. Dari sekian banyak bayi yang terlahir dengan kelainan kongenital atau bawaan tersebut, sekitar 300.000 bayi meninggal hanya dalam waktu beberapa hari hingga 4 minggu setelah dilahirkan.

Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada sekitar 295.000 kasus kelainan kongenital per tahunnya dan angka tersebut menyumbang sekitar 7% dari angka kematian pada bayi. Kelainan kongenital dapat terjadi dalam setiap fase kehamilan. Namun, sebagian besar kasus kelainan bawaan terjadi pada trimester pertama kehamilan, yaitu saat organ tubuh janin baru mulai terbentuk. Kelainan ini bisa terdeteksi pada masa kehamilan, saat bayi dilahirkan, atau selama masa tumbuh kembang anak.

### 2.2 Jenis – Jenis Kelainan Kongenital

Kelainan kongenital dapat dibedakan menjadi kelainan fisik dan kelainan fungsional (kelainan sistem atau fungsi organ tubuh).

Cacat lahir yang memengaruhi fisik atau bagian tubuh bayi antara lain:

1. Bibir sumbing

Bibir sumbing adalah kondisi terbentuknya celah pada bibir bagian atas, langit-langit mulut, atau keduanya.

2. Kelainan jantung bawaan

Kelainan jantung bawaan adalah pembentukan jantung atau pembuluh darah besar yang tidak normal. Ada beberapa jenis kelainan jantung bawaan, yaitu:

a. Kebocoran katup jantung

b. Patent ductus arteriosus

c. Penyempitan katup jantung

d. Tetralogy of Fallot

3. Kelainan bentuk tangan atau kaki

Kelainan bawan pada bentuk tangan atau kaki dapat berupa:

a. Satu tangan atau kaki lebih besar atau lebih kecil

b. Jumlah jari tangan atau jari kaki lebih banyak dari normal (polidaktili)

c. Satu atau lebih jari tangan atau jari kaki menempel satu sama lain

d. Terlahir tanpa tangan atau kaki

e. Perlu diketahui bahwa cacat lahir pada bentuk tangan dan kaki merupakan kelainan yang jarang terjadi.

4. Neural tube defect (NTD)

NTD adalah cacat lahir pada struktur otak, tulang belakang, atau ruas tulang belakang. Beberapa contoh kelainan neural tube defect adalah anensefali, encephalocele, iniencephaly, dan spina bifida.

Sementara itu, bentuk kelainan fungsional antara lain:

a. Kelainan fungsi otak dan saraf, yang terkait dengan aspek intelektual, perilaku, bahasa, dan gerak tubuh.

Contoh penyakit kelainan ini adalah sindrom Down dan sindrom Prader-Willi.

b. Kelainan yang membuat tubuh tidak mampu membuang zat kimia sisa metabolisme. Contoh kelainan ini adalah fenilketonuria dan kekurangan hormon tiroid (hipotiroid kongenital)

c. Kelainan yang sering kali tidak terlihat saat lahir, namun memburuk secara bertahap. Contohnya adalah distrofi otot atau gangguan pendengaran

### 2.3 Penyebab Dari Kelainan Kongenital

Penyebab dan Faktor Risiko Kelainan Kongenital

Pada banyak kasus, penyebab kelainan kongenital tidak diketahui. Namun, kelainan kongenital atau kelainan bawaan dapat terkait dengan beberapa faktor berikut ini:

1. Faktor genetik

Cacat lahir akibat faktor genetik dapat diturunkan dari salah satu atau kedua orang tua, namun bisa juga tidak diturunkan dari orang tua. Beberapa contoh kelainan kongenital akibat faktor genetik adalah:

a. Sindrom Down

b. Sindrom Prader-Willi

c. Sindrom Marfan

d. Faktor lingkungan

2. Kelainan kongenital akibat faktor lingkungan

terjadi akibat infeksi, paparan zat kimia, atau efek samping obat-obatan pada masa kehamilan. Faktor-faktor tersebut bisa menyebabkan cacat lahir yang parah, bahkan sampai keguguran.

Jenis kelainan bawaan yang bisa dialami bayi akibat paparan faktor di atas pada masa kehamilan adalah:

a. Katarak, tuli, dan kelainan jantung, akibat infeksi rubella atau campak Jerman

b. Kepala bayi lebih kecil dari normal (mikrosefalus), akibat infeksi virus Zika

c. Fetal alcohol syndrome, akibat konsumsi minuman beralkohol

d. Neural tube defect, akibat kekurangan asupan asam folat

Di samping beberapa faktor di atas, bekerja atau tinggal di dekat area pengolahan limbah, pabrik peleburan besi, atau daerah pertambangan bisa mengganggu kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin.

### 2.4 Komplikasi Pada Kelainan Kongenital

Berikut adalah beberapa komplikasi yang mungkin dialami penderita kelainan kongenital berdasarkan jenis kelainannya:

1. Bibir sumbing: gangguan makan dan bicara, masalah gigi, serta kehilangan pendengaran

2. Penyakit jantung bawaan: gangguan irama jantung, proses tumbuh kembang yang lambat, dan gagal jantung kongestif

3. Kelainan bentuk tangan dan kaki: kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, mandi, atau berjalan, serta merasa rendah diri karena penampilan yang tidak normal

4. Sindrom Down: kelainan jantung, gangguan pencernaan, dan gangguan sistem kekebalan tubuh

5. Sindrom Prader-Willi: diabetes, hipertensi, sleep apnea, masalah kesuburan, serta osteoporosis.

### 2.5 Usaha Pencegahan Pada Kelainan Kongenital

Kebanyakan kelainan bawaan tidak bisa dicegah, namun risiko terjadinya kelainan tersebut dapat dikurangi dengan melakukan langkah-langkah di bawah ini:

Sebelum kehamilan

1. Pastikan mengikuti imunisasi sesuai jadwal.

2. Pastikan Anda dan pasangan tidak menderita penyakit menular seksual.

3. Penuhi asupan asam folat sebelum merencanakan kehamilan.

4. Lakukan konsultasi dan tes genetik, terutama jika Anda atau pasangan memiliki penyakit yang dapat diturunkan kepada anak sebagai kelainan bawaan.

5. Konsultasikan dengan dokter terlebih dahulu sebelum mengonsumsi obat-obatan sebelum hamil.

Selama kehamilan

1. Jangan merokok dan hindari paparan asap rokok.

2. Hindari mengonsumsi minuman beralkohol.

3. Jangan menggunakan NAPZA.

4. Lakukan olahraga ringan dan cukupi waktu

5. Lakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

# BAB III

## PENUTUP

### 3. 1 Kesimpulan

Kelainan kongenital pada anak yang dikandung ibu terkadang baru terdeteksi ketika bayi lahir atau setelah ia kanak-kanak, bahkan setelah dewasa. Kelainan kongenital biasanya tidak terdeteksi karena ibu jarang atau sama sekali tidak melakukan pemeriksaan kandungan selama hamil.

Setelah terdiagnosis memiliki kelainan kongenital, bayi atau anak perlu mendapatkan penanganan, seperti pemberian obat-obatan, fisioterapi, penggunaan alat bantu, hingga operasi untuk memperbaiki bagian atau organ tubuh yang cacat. Jenis penanganannya akan dipilih sesuai jenis kelainan yang terjadi.satu masalah yang bisa dialami bayi sejak dalam kandungan. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi sejak dalam kandungan. Ini juga menjadi sesuatu yang membahayakan kesehatan bayi,bahkan bisa menyebabkan kematian bayi sebelum dilahirkan (Abortus).

### 3.2 SARAN

Maka dari itu disarankan bagi ibu hamil untuk melakukan deteksi dini dan penanganan kelainan kongenital, karena kelainan bawaan dapat dideteksi sejak janin masih di dalam kandungan. Untuk mendeteksi apakah terdapat kelainan bawaan pada janin, dokter dapat melakukan pemeriksaan USG kandungan, tes darah janin, tes genetik, serta amniocentesis atau pengambilan sampel cairan ketuban, akan tetapi jika ibu hamil jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan ke dokter atau bidan kemungkinan jika terjadinya kelainan kongenital tidak ada tindakan pencegahan dini untuk sang ibu, dan bisa membahayakan ibu dan janin.

### Daftar Pustaka

<https://media.neliti.com/media/publications/106777-ID-prevalensi-bayi-lahir-cacat-malformasi-k.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/106777-ID-prevalensi-bayi-lahir-cacat-malformasi-k.pdf>

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Penanganan-Bayi-Dengan-Kelainan-Kongenital-Dan-Konseling-Genetik.pdf>

<https://www.alodokter.com/kelainan-kongenital>

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Penanganan-Bayi-Dengan-Kelainan-Kongenital-Dan-Konseling-Genetik.pdf>

**Dokumentasi Diskusi**



